

Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi *Earning Per Share*, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen

Bahtiar Effendi
Universitas Matana
bahtiar.effendi90@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 10 Desember 2022

Disetujui : 16 Desember 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

Firm value is one of the measurements used to gain the trust of investors and creditors. A high company value will make investors believe in investing their capital or investing in a company, because a high company value indicates high shareholder prosperity indirectly. This study aims to determine whether there is influence between earnings per share (EPS), capital structure, and dividend policy on firm value. The companies studied are consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2021. This research is a quantitative study. The population in this study is the company's consumption of goods and the sample method used is purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), partial test (t test) and simultaneous test using SPSS version 26.00. The results of the study found that earnings per share and dividend policy have a significant effect on firm value, capital structure has no effect on firm value and simultaneously earnings per share, dividend policy and capital structure have a significant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Earning Per Share, Capital Structure, Dividend Policy.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi, termasuk dalam bisnis di bidang barang konsumsi atau *consumer goods* saat ini di Indonesia. Perusahaan terdorong untuk terus bersaing dalam menarik minat para investor agar menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya (Berliana Sirait, 2017).

Di Indonesia, barang konsumsi atau *consumer goods* menjadi salah satu bisnis yang berkembang dengan sangat cepat dan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena meningkatnya daya beli, sehingga menciptakan peluang penghasilan yang besar dalam industri barang konsumsi. Dengan banyaknya perusahaan barang konsumsi yang telah *go public* di Indonesia, ini menunjukkan bahwa perkembangan dunia pasar modal dalam industri barang konsumsi di Indonesia dapat dikatakan maju pesat. Pasar modal dijadikan sebagai lembaga untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan (Laveda & Khoirudin, 2020).

pada dasarnya tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan (Tri Santoso, 2021). Keberhasilan perusahaan diukur dengan nilai perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham juga meningkat (Berliana Sirait, 2017). nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi pandangan investor pada perusahaan (Hendrani & Septyanto, 2021). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai

perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *earning per share* (EPS), struktur modal dan kebijakan dividen (Berliana Sirait, 2017).

Earning per share menunjukkan besaran keuntungan yang diperoleh investor. (Innafisah et al., 2019) menjelaskan “dengan mengetahui EPS para investor bisa menilai potensi pendapatan perlembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, peningkatan laba secara total menunjukkan bahwa *earning per share* juga mengalami peningkatan, sehingga nilai saham mencerminkan naiknya nilai perusahaan”.

Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka Panjang terhadap modal sendiri (Vernando & Erawati, 2020). Perusahaan biasanya mengandalkan utang, dengan demikian hutang merupakan unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan jumlah utang dan modal yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Berliana Sirait, 2017).

Kebijakan dividen adalah keputusan atas laba perusahaan dimana laba tersebut dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden atau menjadi laba ditahan untuk membiayai investasi pada masa yang akan datang. (Ovami & Anugrah Nasution, 2020) mengatakan “dividen dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek kedepannya kepada pihak luar terutama investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju”.

Untuk mencapai tujuan normatif perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Innafisah et al., 2019). Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga penelitian ini cukup penting untuk dilakukan karena dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, namun penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda beda. Luluk Innafisah, Afifuddin, dan M. Cholid (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017”. Hasil penelitian tersebut yaitu EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Shelly (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI BEI”. Hasil penelitian tersebut yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian penelitian nilai perusahaan yang hasilnya masih terjadi perbedaan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel independen *Earning Per Share* (EPS), Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen.

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian adalah apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh *earning per share*, struktur modal dan kebijakan dividen?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *earning per share*, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

STUDI LITERATUR

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Selain itu, menurut (Sugeng, 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga jual pada saat barang tersebut akan dijual. Sehingga dapat diinterpretasikan nilai perusahaan sebagai tujuan penting karena jika nilai perusahaan tinggi, kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh peluang investasi, peluang investasi dapat memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan

perusahaan yang akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga bertambah.

(Widioatmodjo, 2015) mengatakan “*earning per share* adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham.” EPS dapat menunjukkan jumlah laba atau penghasilan yang didapatkan untuk tiap saham yang diterbitkan oleh perusahaan. EPS merupakan rasio hasil pendapatan yang akan diterima oleh para investor untuk setiap lembar saham yang dimiliki. EPS adalah rasio laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. EPS digunakan oleh pemegang saham untuk menilai harga pasaran saham tersebut. EPS menunjukkan laba yang diterima pemegang saham untuk setiap lembar saham. *Earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba per lembar saham. Artinya, investor akan dengan mudah mengetahui besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas saham yang dimiliki dengan EPS (Innafisah et al., 2019). Jika EPS mengalami kenaikan, itu menjadi bukti atas kondisi kinerja perusahaan sehingga investor mempunyai penilaian yang positif.

Struktur modal adalah kombinasi atau keseimbangan hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal. Pengertian struktur modal menurut (Zainul Arifin, 2018) struktur modal adalah sumber data yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu yang panjang. Menurut (Sudana, 2019) struktur modal dikaitkan dengan belanja jangka panjang perusahaan yang dibandingkan dengan utang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa struktur modal merupakan sumber modal perusahaan dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur modal memberikan gambaran mengenai pendanaan perusahaan yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Pendanaan internal berasal dari modal perusahaan tersebut sendiri dan eksternal berasal dari pinjaman perusahaan. Struktur modal menggambarkan perbandingan utang jangka panjang dengan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. (Vernando & Erawati, 2020) menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setiap keputusan keuangan perusahaan mengenai struktur modal harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Karena struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan serta harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungannya atau ditahan dan dijadikan investasi kembali. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan, semakin lambat pertumbuhan perusahaan karena laba ditahannya semakin kecil. Semakin meningkatnya dividen, maka keyakinan akan pertumbuhan laba semakin tinggi. Semakin besar dividen, semakin menarik bagi pemegang saham, karena investor lebih memilih dividen daripada *capital gain* (Ovami & Anugrah Nasution, 2020).

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan;

H₂: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan;

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan;

H₄: *Earning per share*, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 dengan jumlah perusahaan yang dapat diteliti sebanyak 107 perusahaan.

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses penetapan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan atau disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan tidak delisting dari BEI selama periode 2018 – 2021;
2. Perusahaan tersebut membagikan dividen pada tahun 2018 – 2021 secara berturut – turut;

3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan.

Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Earning per share</i> (X ₁)	Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak terhadap jumlah saham yang beredar.	$= \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Struktur modal (X ₂)	Struktur modal diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), yang menunjukkan berapa besar proporsi dari modal perusahaan yang berasal dari hutang.	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan dividen (X ₃)	Kebijakan dividen diukur dengan rumus <i>dividend payout ratio</i> , yang menunjukkan berapa besar persentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham	$= \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earnings per share}}$	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	Rasio harga per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham	$= \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

Pengujian data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.0 dengan jenis pengujian sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi;
2. Uji regresi linier berganda: melakukan regresi dengan model sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EPS_{it} + \alpha_2 DPR_{it} + \alpha_3 DER_{it} + E_{it}$$

Keterangan:

- PBV : Nilai Perusahaan
- α_0 : Konstanta
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien
- EPS : *Earning per Share*
- DPR : Kebijakan Dividen
- DER : Struktur Modal
- E : Standar Error

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian harga koefisien thitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5%, dengan dk pembilang adalah k, dan dk penyebut adalah (n - k - 1).

Adapun penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: Tolak Ho dan Terima Ha, apabila thitung > ttabel, atau Terima Ho dan Tolak Ha apabila thitung < ttabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²): dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen.

Kd = R² x 100%, dengan keterangan:

- Kd : koefisien determinasi, R2: koefisien korelasi
- Uji Parsial (Uji-t): menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *earning per share*, kebijakan dividen, dan struktur modal dalam menerangkan variabel tingkat nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Adapun hasil pengujian signifikansi parameter individual (t-test) ditunjukkan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Table 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.164	.657		.249	.804
EPS	.190	.089	.269	2.129	.038
DPR	.353	.176	.264	2.009	.049
DER	.089	.101	.109	.884	.381

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diproses (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS) dan kebijakan dividen (DPR) memiliki tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,038; 0,049 lebih kecil dari 5% ($<0,05$) yang menunjukkan H_1 , H_2 DITERIMA. Selanjutnya, variabel struktur modal (DER) memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($>0,05$) yang menunjukkan H_3 DITOLAK. Hal ini berarti *earning per share* dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan sektor konsumsi. Sedangkan struktur modal tidak mempengaruhi tingkat nilai perusahaan sektor konsumsi.

Uji F bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian signifikansi parameter simultan (uji-F) disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.425	3	2.808	3.929	.013 ^b
	Residual	40.027	56	.715		
	Total	48.452	59			

Sumber: Data yang diproses (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS), kebijakan dividen (DPR) dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan (PBV) sehingga dapat dinyatakan bahwa H_4 DITERIMA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian pada Tabel 3 di atas, dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,013 berada lebih kecil pada $\alpha=5\%$ ($<0,05$). Dengan demikian, *earning per share*, kebijakan dividen, dan struktur modal secara bersama-sama mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Nilai Perusahaan. Pada hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah *earning per share* berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,038 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa H_1 diterima yang berarti *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan.

Adapun alasannya karena *Earning per share* dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan *earning per share* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar dan dengan hal itu investor dapat mudah mengetahui berapa laba yang akan diperoleh atas saham yang dimiliki. Besarnya *earning per share* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Semakin besar nilai *earning per share* akan membuat investor semakin senang karena artinya semakin besar laba yang akan diterima oleh para pemegang saham dan akan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika *earning per share* mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan dan hal tersebut akan mencerminkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Innafisah et al., 2019) yang menjelaskan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya *earning per share* akan berdampak pada nilai perusahaan yang memberikan gambaran investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Berliana Sirait, 2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan periode dan sektor perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Pada hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,049 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin besar dividen yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan semakin meningkatkannya dividen maka menunjukkan pertumbuhan laba yang semakin tinggi. Para investor akan menerima sinyal tentang laba perusahaan dari dividen yang naik. Perusahaan dengan dividen yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Hal itu disebabkan investor lebih menyukai dividen, dengan dividen yang tinggi akan semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham maka semakin tinggi sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Innafisah et al., 2019), (Ovami & Anugrah Nasution, 2020), dan (Prasetya Margono & Gantino, 2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena investor menganggap kebijakan dividen sebagai sinyal positif dari suatu perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,038 yang lebih besar dari 0,05 ($0,038 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan.

Adapun alasannya karena tingginya nilai struktur modal (DER) pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan dana dari pihak luar. Struktur modal yang bergantung pada hutang mencerminkan kondisi pertumbuhan perusahaan yang mana perusahaan pendanaan yang besar untuk investasinya. Dengan kondisi tersebut investor akan menilai bahwa perusahaan akan memberikan kerugian pada pemegang saham sehingga harga saham mengalami penurunan yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Kusuma, 2019) dan (Hendrani & Septyanto, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini besar kecilnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Berliana Sirait, 2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan periode dan sektor perusahaan yang diteliti.

Pengaruh *Earning per Share*, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Pada hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah *earning per share*, kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ANOVA yang sudah dilakukan di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti *earning per share*, kebijakan dividen, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat nilai suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) secara parsial dapat dinyatakan bahwa *earning per share* dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. (2) secara simultan dapat dinyatakan bahwa *earning per share*, kebijakan dividen dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan.

Implikasi penelitian ini yakni perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan khususnya dalam menetapkan struktur modal perusahaan dengan pendanaan internal. Hal ini dikarenakan Struktur modal yang bergantung pada hutang mencerminkan kondisi pertumbuhan perusahaan yang mana perusahaan yang memiliki pendanaan besar dalam investasinya akan dinilai oleh investor bahwa perusahaan akan memberikan kerugian pada pemegang saham sehingga harga saham mengalami penurunan yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini telah memberikan dasar yang kuat bagi teori *signalling* dan *stakeholder* sebagai dasar analisis yang menjelaskan *earning per share*, kebijakan dividen dan struktur modal yang dikaitkan dengan tingkat nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan jenis sektor perusahaan yang lain seperti perusahaan manufaktur, dan penambahan variabel independen lain seperti CSR serta penambahan variabel *intervening* berupa tingkat pertumbuhan perusahaan.

REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019. *Arastirma*, 1, 239-248.
- Astuti, A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)* [Akuntansi, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/37525/>
- Berliana Sirait, E. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Denga Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Strudi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)* [Akuntansi]. Universitas Sumatera Utara.
- Effendi, B. (2021). Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Banten. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 125-138.
- Effendi, B. (2021). Apakah Penetapan Kantor Akuntan Publik Dipengaruhi oleh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba?. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 51-64.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2(2), 159-166.

- Effendi, B. (2021). The Effect of Environmental Management Accounting On Firm Value. *International Journal of Social Science*, 1(4), 309-314.
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat). *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 72 – 82.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (I. Ghozali, Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Company Size on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the IDX for 2014-2018. *KnE Social Sciences*, 2021, 681–693. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8851>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (S. Indrarini, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Innafisah, L., Afifudin, & Cholid Mawardi, M. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-JRA*, 8(7), 37–52.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Kadji, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi* (Y. Kadji, Ed.; Cetakan 1). Deepublish.
- Laveda, M., & Khoirudin, R. (2020). Analisis nilai perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019. *INOVASI*, 16(2), 223–232. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- Nuraini, N., Effendi, B. & Setiadi, I. (2018). Corporate Governance dan Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Pariwisata*, 1(2), 19-30.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (I. Nurdin & S. Hartati, Eds.). Media Sahabat Surabaya.
- Ovami, D. C., & Anugrah Nasution, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331–336. <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2>
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (I. M. Sudana, Ed.). Airlangga University Press.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental* (B. Sugeng, Ed.). Deepublish.
- Tahir, S. (2019). *Analisis Pengaruh Karakter Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2017*. Universitas Sumatera Utara.
- Tri Santoso, B. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *ARASTIRMA*, 1(2), 226–238.
- Utami, M. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 981–990.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening : Studi Empiris Di BEI. *JRMB*, 15(1), 13–25.
- Widiatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia* (S. Widiatmodjo, Ed.). Kompas Gramedia.
- Zainul Arifin, A. (2018). *Manajemen Keuangan* (A. Zainul Arifin, Ed.). Zahir Publishing.